



***MAF'ŪL MUTHLAQ (ABSOLUTE OBJECT)***  
**DALAM KITAB *SHAHIH AL-BUKHĀRI* JUZ 2**  
**(ANALISIS MORFOSINTAKSIS)**

**SKRIPSI**

**diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan**

**Oleh**

**Saefi Puji Masruroh**

**2303415008**

**PENDIDIKAN BAHASA ARAB  
BAHASA DAN SASTRA ASING  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

**2019**

### PERSETUJUAN PEMBIMBING

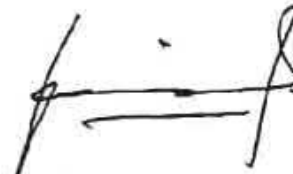
Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke sidang  
Panitia Ujian Skripsi.

Hari : Kamis

Tanggal : 25 Juli 2019

Semarang, 22 Juli 2019

Pembimbing,



M. Yusuf Ahmad Hasyim, Lc., M.A., Ph.D.

NIP. 197504202009121001

## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Bahasa dan Sastra Asing, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang pada:

hari : Rabu

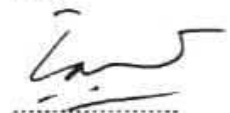
tanggal : 14 Agustus 2019

### Panitia Ujian Skripsi

Dr. Sri Rejeki Urip, M.Hum. (196202211989012001)  
Ketua



Drs. Isfajar Ardinugroho, M.Hum. (196905181993031001)  
Sekretaris



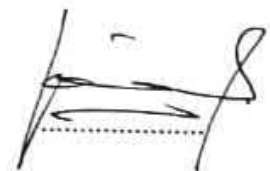
Darul Qutni, S.Pd.I., M.S.I. (197505062005012001)  
Penguji I



Hasan Busri, S.Pd.I., M.S.I. (197512182008121003)  
Penguji II



M. Yusuf Ahmad Hasyim, Lc.,M.A.,Ph.D. (197504202009121001)  
Penguji III



## PERNYATAAN

Dengan ini saya :

Nama : Saefi Puji Masruroh

NIM : 2303415008

Prodi/Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab/Bahasa dan Sastra Asing

Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi/tugas akhir yang berjudul: *MAF'ŪL MUTHLAQ (ABSOLUTE OBJECT) DALAM KITAB SHAHIII AL-BUKHĀRI JUZ 2 (ANALISIS MORFOSINTAKSIS)* yang telah saya tulis dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana ini benar-benar merupakan karya saya sendiri, yang saya hasilkan setelah melalui sebuah analisis, bimbingan, diskusi, dan pemaparan/ujian. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Semarang, 22 Juli 2019

Yang membuat pernyataan,



Saefi Puji Masruroh  
NIM. 2303415008

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

### Motto :

إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ (يوسف: ٢)

*“Sesungguhnya Kami menurunkan berupa Alquran dengan berbahasa Arab, agar kamu memahaminya”* (QS. Yusuf: 2)

مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ بِهِ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ (رواه مسلم)

*“Barang siapa menempuh suatu jalan untuk mencari ilmu, maka Allah akan memudahkan baginya jalan menuju surga”* (H.R. Muslim)

### Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Kedua orang tua tercinta, Bapak Masimin dan Ibu Maryati (Almarhumah)
2. Kakak-kakakku tersayang, Siti Hasanah, Agus Riyadi, Elok Faikoh, Yayan Cahyana serta seluruh keluarga tercinta
3. Almamaterku dan teman-teman program studi Pendidikan Bahasa Arab Universitas Negeri Semarang 2015
4. Keluarga besar Pondok Pesantren Durrotu Ahlissunnah Waljama'ah Semarang
5. Para pembaca karya ini

## KATA PENGANTAR

Segala sanjungan syukur kehadirat Ilahi Robbi, Allah SWT atas limpahan rahmat, taufiq hidayah dan inayah-Nya, serta shalawat serta salam yang senantiasa tercurah kepada junjungan Nabi Muhammad SAW atas petunjuknya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Maf’ūl Muthlaq (Absolute Object) dalam Kitab *Shahih Al-Bukhārī* Juz 2 (Analisis Morfosintaksis)”** sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan.

Penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik karena bantuan, bimbingan, nasehat dan semangat dari berbagai pihak terkait. Untuk itu, pada kesempatan ini peneliti ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Dr. Sri Rejeki Urip, M.Hum. Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang, atas pemberian izin penelitian.
2. Dra. Rina Supriatnaningsih, M.Pd. Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Asing Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang, atas persetujuan pelaksanaan sidang skripsi.
3. Hasan Busri, S.Pd.I., M.S.I. selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang atas persetujuan pelaksanaan sidang skripsi dan juga selaku dosen penguji II yang telah bersedia menyempatkan waktunya untuk menguji skripsi ini.
4. M. Yusuf Ahmad Hasyim, Lc., M.A., Ph.D. selaku dosen pembimbing yang telah memberikan motivasi, nasehat, bimbingan arahan, dan ilmu pengetahuan pada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.

5. Darul Qutni, S.Pd.I., M.S.I. selaku dosen penguji I yang telah bersedia menyempatkan waktunya untuk menguji skripsi ini.
6. Segenap dosen Program Studi Pendidikan Bahasa Arab UNNES, yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan motivasinya.
7. Semua teman-teman Program Studi Pendidikan Bahasa Arab UNNES 2015 atas semangat dan bantuan kalian selama ini.
8. Semua teman-teman Muroja'ah 2015, PBA Aswaja 2015, dan As Salam yang selalu membantu dalam suka dan duka.
9. Segenap pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini.

Akhir kata, peneliti berharap penelitian ini dapat bermanfaat bagi peneliti sendiri dan pembaca. Aamiin.

Semarang, 22 Juli 2019

Penulis,



Sacfi Puji Masruroh  
NIM. 2303415008

## SARI

Masruroh, Saefi Puji. 2019. *Maf'ul Muthlaq* (Absolute Object) dalam Kitab *Shahih Al-Bukhari* Juz 2 (Analisis Morfosintaksis). Skripsi. Prodi Pendidikan Bahasa Arab, Jurusan Bahasa dan Sastra Asing. Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Semarang. Dosen Pembimbing: Mohamad Yusuf Ahmad Hasyim, Lc., M.A., Ph.D.

Kata Kunci: *Maf'ul Muthlaq* (Absolute Object); Morfologi; Sintaksis.

*Maf'ul muthlaq* (Absolute Object) merupakan bagian dari sintaksis bahasa Arab yang mempunyai beberapa makna dan pengganti. *Maf'ul muthlaq* adalah *maṣdar* yang di-*naṣab*-kan untuk mengukuhkan makna '*āmil*-nya, atau untuk menjelaskan *nau'* (jenis) '*āmil*-nya atau bilangannya. Terkadang hal inilah yang menyulitkan pembelajar bahasa Arab dalam memahami dan menentukan *maf'ul muthlaq* dalam suatu kalimat. Oleh karena itu diperlukan suatu analisis mengenai *maf'ul muthlaq*.

Tujuan dilakukannya penelitian ini yaitu: (1) Untuk mengetahui apa saja *maf'ul muṭlaq* (absolute object) yang terdapat dalam Kitab *Shahih Al-Bukhari* Juz 2 (2) Untuk mengetahui proses pembentukan *maf'ul muṭlaq* (absolute object) dalam Kitab *Shahih Al-Bukhari* Juz 2 dalam tinjauan morfologi (3) Untuk mengetahui penanda gramatikal kasus akusatif *maf'ul muṭlaq* (absolute object) dalam Kitab *Shahih Al-Bukhari* Juz 2 (4) Untuk mengetahui jenis *maf'ul muṭlaq* (absolute object) yang terdapat dalam Kitab *Shahih Al-Bukhari* Juz 2.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan desain penelitian *library research*. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik dokumentasi, sedangkan proses pengambilan sampelnya dilakukan dengan menggunakan teknik *purpose sampling*. Instrumen yang digunakan berupa kartu data dan lembar rekapitulasi. Adapun analisis datanya dilakukan dengan menggunakan teknik agih.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwasanya *maf'ul muthlaq* yang terdapat dalam Kitab *Shahih Al-Bukhari* Juz 2 secara keseluruhan berjumlah 95 data. Berdasarkan perubahan morfologi pembentukan *maf'ul muthlaq*, dari 95 data *maf'ul muthlaq*, terdapat 81 data *maf'ul muthlaq* yang pembentukannya berasal dari *fi'il tsulatsi mujarrad*, dan 14 data yang pembentukannya berasal dari *fi'il tsulatsi mazid*. Berdasarkan penanda gramatikal kasus akusatif *maf'ul muthlaq*, peneliti menemukan 78 data yang desinennya berupa *fathah*, dan 17 data yang desinennya berupa *ya'*. Berdasarkan jenis *maf'ul muthlaq*, peneliti menemukan 19 data *maf'ul muthlaq* yang bermakna *taukid* (menjelaskan makna penegas), 48 data *maf'ul muthlaq* yang bermakna kualitas, dan 28 data *maf'ul muthlaq* yang bermakna kuantitas.



## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi bahasa Arab ke dalam huruf latin yang digunakan dalam penelitian ini merujuk pada pedoman transliterasi Arab-Latin keputusan bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor: 158 tahun 1987 dan nomor: 0543 b/U 1987, tanggal 22 Januari 1987 dengan beberapa perubahan. Perubahan dilakukan untuk memudahkan penguasaanya. Penguasaan kaidah tersebut menjadi sangat penting mengingat aplikasi transliterasi harus tepat agar tidak menyimpulkan penyimpangan. Transliterasi yang mengalami perubahan diletakkan di dalam tanda kurung dan bentuk perubahan diletakkan setelahnya.

### 1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Latin	Keterangan
ا	Alif	-	Tidak dilambangkan
ب	Bā'	B	Be
ت	Tā'	T	Te
ث	Tsā'	(s) Ts	Te dan es
ج	Jīm	J	Je
ح	Ḥā'	(h) Ḥ	Ha dengan garis bawah
خ	Khā'	Kh	Ka dan ha
د	Dāl	D	De
ذ	Dzā'	(z) dz	De dan zet
ر	Rā'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ya
ص	Shād	(š) sh	Es dan ha
ض	Dlād	(d) dl	De dan el
ط	Thā'	(t) th	Te dan ha

Bersambung .....

Lanjutan .....

ظ	Zhā'	(z) zh	Zet dan ha
ع	'ain	'	Koma atas terbalik
غ	Ghain	(g) gh	Ge dan ha
ف	Fā'	F	Ef
ق	Qāf	Q	Qi
ك	Kāf	K	Ka
ل	Lām	L	El
م	Mīm	M	Em
ن	Nūn	N	En
و	Wāw	W	We
هـ	Hā'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Yā'	Y	Ye

## 2. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap, termasuk tanda syaddah, ditulis rangkap, (أحمدية) ditulis Ahmadiyyah.

## 3. Vokal Tunggal

Vokal Pendek	Vokal Panjang
A	A
I	I
U	U

## 4. Vokal Rangkap

Huruf/Harakat	Nama	Huruf Latin	Nama
يَ	<i>Fathah/yā'</i>	Ai	A dan i
وَ	<i>Fathah/wāw</i>	Au	A dan u

## 5. Mad (Tanda Panjang)

Huruf/Harakat	Nama	Huruf Latin	Nama
أَ	<i>Fathah/alif</i> atau <i>yā'</i>	Ā	A bergaris atas
إِ	<i>Kasrah/yā'</i>	Ī	I bergaris atas
وُ	<i>Dhammah/wāw</i>	Ū	U bergaris atas

## 6. Ta' Marbutah (ة)

Transliterasi latin *ta' marbutah* ditulis dengan h, misalnya kata (حسنة) ditulis *hasanah*. Begitu pula apabila berhadapan dengan kata sandang al tetap ditulis *h*, misalnya (كُلِّيَّةُ الْمُعَلِّمِينَ الْإِسْلَامِيَّةُ) ditulis *kulliyyah al mu'allimīn al islāmiyyah*. Ketentuan-ketentuan ini tidak dapat diterapkan pada kata-kata bahasa Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya.

## 7. Syaddah

*Syaddah* dalam bahasa Arab dilambangkan dengan sebuah tanda (ّ) transliterasinya adalah dengan mendobelkan huruf yang bersyaddah tersebut misalnya (كُلِّيَّةُ) ditulis *kulliyyah*.

## 8. Kata Sandang Alif+Lam

1. Bila diikuti *huruf qomariyyah* ditulis *al-*. Contoh : kata (القرآن) ditulis *Al-qur'an*
2. Bila diikuti *huruf syamsiyyah*, huruf i diganti dengan huruf syamsiyyah yang mengikutinya. Contoh : kata (الشيعة) ditulis *as-syī'ah*.

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
SARI.....	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	7
1.3 Tujuan Penelitian .....	7
1.4 Manfaat Penelitian .....	8
1.4.1 Manfaat Teoretis .....	8
1.4.2 Manfaat Praktis .....	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORETIS .....	10
2.1 Tinjauan Pustaka.....	10
2.2 Landasan Teoretis .....	15
2.2.1 Bahasa Arab .....	15

2.2.2 Unsur Bahasa Arab .....	16
2.2.3 Morfologi .....	17
2.2.4 Sintaksis .....	18
2.2.5 Kata .....	19
2.2.5.1 <i>Ism</i> (Nomina) .....	19
2.2.5.2 <i>Fi'l</i> (Verba) .....	20
2.2.5.3 <i>Harf</i> (Partikel) .....	22
2.2.6 <i>I'rāb</i> (Sistem <i>Infleksi</i> dalam Bahasa Arab) .....	22
2.2.7 Fungsi Sintaksis dalam Bahasa Arab .....	24
2.2.8 <i>Mashdar</i> ( <i>Original Noun</i> ) .....	26
2.2.8.1 Pembentukan <i>Mashdar</i> ( <i>Original Noun</i> ) .....	28
2.2.9 <i>Maf'ūl</i> ( <i>Object</i> ) .....	30
2.2.10 <i>Maf'ūl Muthlaq</i> .....	32
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>36</b>
3.1 Jenis dan Desain Penelitian .....	36
3.2 Sumber Data Penelitian.....	37
3.3 Objek Penelitian.....	38
3.4 Teknik Pengumpulan Data .....	38
3.5 Teknik Pengambilan Sampel .....	39
3.6 Instrumen Penelitian .....	40
3.7 Teknik Analisis Data.....	43
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b> .....	<b>48</b>
4.1 <i>Maf'ul Muthlaq</i> dalam Kitab <i>Shahih Al-Bukhari</i> Juz 2 .....	48

4.2	<i>Maf'ul Muthlaq</i> Berdasarkan Perubahan Morfologi Pembentukannya dalam Kitab <i>Shahih Al-Bukhari</i> Juz 2.....	57
4.3	Penanda Gramatikal <i>Maf'ul Muthlaq</i> dalam Kitab <i>Shahih Al-Bukhari</i> Juz 2 .....	65
4.4	Pengganti <i>Maf'ul Muthlaq</i> dalam Kitab <i>Shahih Al-Bukhari</i> Juz 2 .....	72
BAB V PENUTUP.....		77
5.1	Simpulan .....	77
5.2	Saran .....	78
DAFTAR PUSTAKA .....		80

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Tabel Tinjauan Pustaka.....	13
Tabel 3.1 Format Kartu Data .....	41
Tabel 3.2 Format Rekapitulasi Jenis <i>Maf'ūl Muthlaq</i> .....	42
Tabel 3.3 Format Rekapitulasi <i>Maf'ūl Muthlaq</i> Berdasarkan Perubahan Morfologi Pembentukannya.....	42
Tabel 3.4 Format Rekapitulasi Penanda Gramatikal (Desinen) <i>Maf'ūl Muthlaq</i> .....	43
Tabel 4.1 <i>Maf'ul Muthlaq</i> Menjelaskan Makna Penegas ( <i>Taukid</i> ).....	49
Tabel 4.2 <i>Maf'ul Muthlaq</i> Menjelaskan Makna Kualitas ( <i>Mubayyin linnau'</i> ) ...	51
Tabel 4.3 <i>Maf'ul Muthlaq</i> Menjelaskan Makna Kuantitas ( <i>Mubayyin lil'adad</i> )	55
Tabel 4.4 Rekapitulasi Jenis <i>Maf'ul Muthlaq</i> .....	57
Tabel 4.5 <i>Maf'ul Muthlaq</i> yang Pembentukan <i>Mashdar</i> -nya dari <i>Fi'il Tsulatsiy Mujarrad</i> .....	58
Tabel 4.6 <i>Maf'ul Muthlaq</i> yang Pembentukan <i>Mashdar</i> -nya dari <i>Fi'il Tsulatsiy Mazid</i> .....	63
Tabel 4.7 Rekapitulasi <i>Maf'ul Muthlaq</i> Berdasarkan Perubahan Morfologi Pembentukannya.....	64
Tabel 4.8 Desinen <i>Fathah</i> untuk <i>Ism Mufrad</i> pada <i>Maf'ul Muthlaq</i> .....	66
Tabel 4.9 Desinen <i>Ya'</i> untuk <i>Mutsanna</i> pada <i>Maf'ul Muthlaq</i> .....	70
Tabel 4.10 Rekapitulasi Penanda Gramatikal (Desinen) <i>Maf'ul Muthlaq</i> .....	65
Tabel 4.11 <i>Maf'ul Muthlaq</i> Berbentuk <i>Ism 'Adad</i> yang Di <i>idhafahkan</i> pada <i>Mashdar</i> dalam Kitab <i>Shahih Al-Bukhari</i> Juz 2 .....	73

Tabel 4.12 *Maf'ul Muthlaq* Berbentuk *Lafzhu Kullu au Ba'du* dalam Kitab *Shahih*

*Al-Bukhari* Juz 2.....74

Tabel 4.13 *Maf'ul Muthlaq* Berbentuk *Ism Mashdar* dalam Kitab *Shahih Al-Bukhari*

Juz 2.....75



## **DAFTAR LAMPIRAN**

LAMPIRAN 1 .....	83
LAMPIRAN 2 .....	147

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Bahasa memegang peranan penting dalam kehidupan (Hidayah 2013:18). Bahasa digunakan manusia sebagai alat komunikasi berupa informasi, ide atau gagasan untuk disampaikan kepada orang lain. Manusia berkomunikasi menggunakan bahasa dalam kehidupan sehari-harinya.

Setiap bahasa memiliki ciri khas tersendiri yang berbeda dengan bahasa lain. Untuk itu, bahasa bisa dikatakan unik karena ciri khasnya tersebut. Ciri khas pada suatu bahasa terletak pada sistem bunyi, sistem pembentukan kata, sistem pembentukan kalimat, dan lain sebagainya.

Bahasa Arab adalah bahasa yang berasal dari rumpun bahasa Semit (*Semitic language/Samiah*) dan mempunyai penutur yang terbanyak (Arsyad 2004:2). Sekarang ini, bahasa Arab menjadi salah satu bahasa asing yang banyak diminati oleh khalayak. Bahasa Arab masih terus digunakan dan dipelajari di beberapa lembaga pendidikan di dunia, termasuk di Indonesia. Baik pendidikan formal yang berada pada lembaga resmi, maupun pendidikan nonformal yang berada pada lembaga tidak resmi. Bahasa Arab juga merupakan bahasa agama. Hal ini dibuktikan dengan dipergunakannya bahasa Arab dalam kitab suci agama Islam, yaitu Alquran. Tata bahasa dalam Alquran dijadikan sebagai landasan untuk mempelajari kaidah-kaidah bahasa Arab resmi.

Untuk dapat menguasai bahasa Arab dengan baik, penguasaan terhadap unsur-unsur bahasa Arab merupakan hal yang penting. Adapun unsur-unsur bahasa tersebut adalah tata bunyi (fonologi/ *'ilm al-aṣwat*), tata tulis (ortografi/ *kitābat al-hurf*), tata kata (*al-ṣarf*), tata kalimat (*al-naḥw*), dan kosa kata (*al-mufradat*) (Effendy 2012:108). Unsur-unsur bahasa ini diperoleh melalui pembelajaran bahasa Arab. Berdasarkan unsur-unsur tersebut, yang menjadi kajian dalam penelitian ini yaitu kajian mengenai *sharf* (morfologi) dan *naḥw* (sintaksis)

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008:930) disebutkan bahwa morfologi merupakan cabang linguistik tentang morfem dan kombinasi-kombinasinya atau bagian dari struktur bahasa yang mencakup kata dan bagian-bagiannya. Sedangkan menurut Hidayat (2012:86) morfologi merupakan studi tentang pola suatu kata yang terdiri dari beberapa perubahan *ṣiġat*/bentuk kata menurut sistem yang ada pada morfologi tersebut.

Istilah *ṣarf* (صرف) yang menjadi padanan morfologi mempunyai makna leksikal yaitu perubahan atau transformasi. Ilmu *ṣarf* adalah termasuk ilmu tata bahasa Arab yang paling penting karena menjadi pedoman untuk mengetahui slot kata (صيغة), bentuk deminutif (تصغير), bentuk relasi (نسبة), bentuk *plurality* (جمع), *defection*-nya (اعلال), *synizesis/assimilation*-nya (ادغام), mutasi-nya (اببدال), dan lain-lainnya (Al Maraghi dan Ali dalam Busyro, 2003:22).

Terdapat beberapa slot atau *ṣiġhat* utama derivasi leksikal Arab, yaitu *fi'l* (فعل), *maṣdar* (مصدر), *ism fā'il* (اسم الفاعل), *ism maf'ūl* (اسم المفعول), *ism makan wa zaman* (اسم المكان والزمان). Mengenai slot

verba Arab, berdasarkan jenis morfem yang melekat pada verba, verba Arab dapat dibedakan menjadi verba bermorfem tunggal/dasar (*monomorphemic word*) atau verba tak berimbuhan yang disebut *fi'īl mujarrad* (فعل مجرد) dan verba bermorfem jamak (*polymorphemic word*) atau verba berimbuhan/turunan atau perluasan yang disebut *mazīd* (فعل مزيد). Berdasarkan jumlah konsonannya pada jenis verba bermorfem tunggal/dasar tersebut, verba Arab dapat dibedakan menjadi dua, *fi'īl mujarrad tsulātsiy* (فعل مجرد ثلاثي) dan *fi'īl mujarrad rubā'iy* (فعل مجرد رباعي). *Fi'īl Mujarrad Tsulātsiy* adalah verba yang terdiri dari hanya tiga konsonan radikal. *Fi'īl mujarrad rubā'iy* adalah verba yang terdiri dari hanya empat konsonan radikal. Sebagaimana klasifikasi pada verba tak berimbuhan, verba berimbuhan atau *fi'īl māzīd* dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu *tsulātsiy* dan *rubā'iy*. *Fi'īl māzīd tsulātsiy* (فعل مزيد ثلاثي) adalah verba berakar tiga konsonan yang berafiks. *Fi'īl māzīd rubā'iy* (فعل مزيد رباعي) adalah verba berakar empat konsonan yang berafiks (al Rajihiy dan Hamlawiy dalam Kuswardono 2017:79).

Selain morfologi, kajian yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu mengenai sintaksis. Sintaksis adalah tata bahasa yang membahas hubungan antarkata dalam tuturan. Salah satu tuturan adalah kalimat. Pada dasarnya sintaksis berurusan dengan hubungan antarkata dalam kalimat (Irawati 2013:119). Sintaksis dalam bahasa Arab disepadankan dengan istilah *al naḥw* (النحو). Sebagai sebuah istilah yang dipakai dalam kajian bahasa Arab, *naḥw* didefinisikan sebagai sebuah disiplin ilmu yang mengkaji tentang kata yang telah masuk dalam konstruksi yang lebih luas (konstruksi sintaksis) atau dalam bahasa Arab disebut *tarkīb* (El

Dahdah dalam Kuswardono 2017:43). Jadi, dapat disimpulkan bahwa sintaksis atau ilmu *al nahw* merupakan ilmu yang membahas tentang hubungan antar kata beserta unsur-unsurnya dan kedudukannya dalam kalimat.

Dalam bahasa Arab, kata dinamakan dengan *kalimah*. *Kalimah* adalah *lafadz* yang berfaidah (menunjukkan makna) dengan tanpa disusun (*mufrad*) (Zain 2014:13). Sedangkan menurut Chaer (2007:162) *kalimah* adalah satuan bahasa yang mempunyai satu pengertian atau deretan huruf yang diapit oleh dua buah spasi dan mempunyai satu arti. *Kalimah* dibagi menjadi tiga bagian, yaitu *ism* (nomina), *fi'l* (verba), dan *huruf* (partikel) (Isma'il 2000:8).

Ketika *kalimah* (kata) tersusun dalam kalimat (جملة) ada beberapa perubahan yang terjadi yang disebabkan oleh *'amil* yang mempengaruhinya, dan ada juga yang tidak terjadi perubahan meskipun ada *'amil* yang mempengaruhinya. Perubahan tersebut disebut *i'rāb* sedangkan yang tetap atau tidak berubah disebut *binā'* (al-Ghulayaini 1993:18).

*I'rāb* menurut ahli nahwu ialah perubahan akhir *kalimah* karena perbedaan *'amil* yang memasukinya, baik secara *lafadz* ataupun secara perkiraan (Anwar 2016:11). *I'rāb* terbagi menjadi empat macam, yaitu *i'rāb rafa'*, *i'rāb naṣab*, *i'rāb khafad (jār)*, dan *i'rāb jazm*. Di antara keempat *i'rāb* tersebut, yang masuk pada *ism* hanyalah *i'rāb rafa'*, *naṣab*, dan *khafad (jār)*. Sedangkan *i'rāb jazm* tidak bisa masuk pada *ism*. Begitupun pada *fi'l*, yang bisa masuk pada *fi'l* yaitu *i'rāb rafa'*, *naṣab*, dan *jazm*. Sedangkan *i'rāb khafad (jār)* tidak bisa masuk pada *fi'l*.

Peneliti akan mengkaji tentang *maṣdar* yang berkedudukan juga sebagai *maf'ūl muṭlaq*. Dalam hal ini, *maf'ūl muṭlaq* menjadi salah satu kategori *mansūbāt*

*al-asmā'*. Dengan demikian, *maf'ūl muṭlaq* ini menyandang *i'rāb naṣb* (akusatif). Adapun tanda dari *i'rāb naṣb* antara lain : *fatḥah, alif, kasrah, ya'*, dan *hadzfu* (menghilangkan) huruf *nun*.

*Maṣdar* (original noun) adalah salah satu nomina derivatif yang dihasilkan dari proses morfologis atau pembentukan kata dalam bahasa Arab. Para ahli morfologi bahasa Arab berselisih pendapat tentang pangkal pembentukan kata bahasa Arab, apakah suatu kata tersebut berpangkal dari *maṣdar* (original noun) atau *fi'l māḍi* (verba perfektum).

Shulthoni (2008:88) mengatakan bahwa *maṣdar* adalah *ism* (nomina) yang menunjukkan suatu kejadian yang tidak disertai ciri waktu, disebut *maṣdar* karena *maṣdar* adalah pangkal yang menghasilkan semua kata.

Menurut Abdul Ghani (2010:41) definisi *maf'ūl muṭlaq* adalah *maṣdar* yang dibaca *naṣb* (akusatif) dari lafadz *fi'l*-nya, yang berfungsi menguatkan *fi'l*, menerangkan jenis atau menjelaskan bilangan.

*Maf'ūl muṭlaq* adalah nomina deverbial atau disebut مصدر dalam bahasa Arab. Sebagai satuan sintaksis, nomina deverbial tersebut berkasus akusatif atau *naṣb*. Hal ini terkait dengan fungsinya sebagai objek absolut yang terbentuk dari verba predikat kalimat. Objek absolut ini memuat makna kualitas atau kuantitas perbuatan predikat verba. seperti dalam contoh-contoh berikut:

وَكَلَّمَ اللهُ مُوسَى تَكْلِيمًا (Allah berbicara kepada Musa dengan sebenarnya bicara)

Secara morfologis kata (تَكْلِيمًا) merupakan kata bermorfem jamak atau مزيد karena terdapat afiksasi dalam kata tersebut. Sedangkan secara

sintaksis, kata (تَكَلَّمَ) dalam kalimat (وَكَلَّمَ اللَّهُ مُوسَى تَكْلِيمًا) merupakan objek absolut atau *maf'ūl muṭlaq*. Kata (تَكْلِيمًا) merupakan satuan deverbial yang diturunkan dari predikat verba (كَلَّمَ). Kata (تَكْلِيمًا) berkasus akusatif karena fungsinya sebagai objek absolut dalam kalimat tersebut. Kasus akusatif kata (تَكْلِيمًا) ditandai dengan desinen vokal /a/ di akhir kata.

Peneliti akan meneliti tentang *maf'ūl muṭlaq* (absolute object), karena *maf'ūl muṭlaq* memiliki kemiripan dengan fungsi sintaksis yang lain. Seperti halnya *maf'ūl muṭlaq* dengan *maf'ūl liajlih*, keduanya merupakan suatu *maṣḍar* dan sama-sama dibaca *naṣb* atau berkasus akusatif.

Berkaitan dengan objek yang akan diteliti yaitu *maf'ūl muṭlaq* (absolute object), peneliti mengambil satu sumber data, yaitu kitab *Shahih Al-Bukhari* Juz 2. Peneliti akan menganalisis *maf'ūl muṭlaq* yang terkandung dalam kitab tersebut.

Kitab *Shahih Al-Bukhari* Juz 2 yang berisi kumpulan hadis-hadis Rasulullah saw. dihimpun oleh imam besar yang tiada duanya dan orang nomor satu di bidang ilmu hadis, yaitu Al-Bukhari. Nama lengkap Imam al-Bukhari adalah Abu Abdullah Muhammad bin Ismail bin Ibrahim bin al-Mughirah al-Bukhari al-Ja'fi. Lahir setelah shalat Jumat 13 Syawal 194 H./810 M. di Bukhara. Ayahnya, Ismail bin Ibrahim adalah pedagang yang berkecukupan dan seorang alim serta pecinta hadis Nabi saw. (Abdurrahman 2013:121). Adapun beberapa bab dari Kitab *Shahih Al-Bukhari* Juz 2 diantaranya bab yang membahas tentang shalat dua hari raya, shalat *istisqa'*, shalat gerhana, amalan dalam shalat, zakat, dan lain sebagainya.

Peneliti memilih untuk menganalisis *maf'ūl muṭlaq* dalam kitab *Shahih Al-Bukhari* Juz 2 karena di dalam kitab ini terdapat banyak jenis *maf'ūl* sehingga perlu diadakan penelitian untuk membedakan antara jenis *maf'ūl* yang satu dengan *maf'ūl* yang lain. Akan tetapi, dalam hal ini peneliti hanya memfokuskan untuk menganalisis tentang *maf'ūl muṭlaq* saja. Di samping itu, kitab ini juga berisi kumpulan-kumpulan hadis Rasulullah saw. sehingga dapat menambah pengetahuan kita tentang keagamaan saat mempelajarinya.

Untuk itu, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui *maf'ūl muṭlaq* dalam kitab *Shahih Al-Bukhari* Juz 2 serta menganalisisnya dari segi morfologi dan sintaksisnya. Dengan ini, diharapkan peneliti maupun pembaca dapat menambah wawasan tentang *maf'ūl muṭlaq* secara lengkap dan mendalam.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka peneliti dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apa saja *maf'ūl muṭlaq* (absolute object) yang terdapat dalam Kitab *Shahih Al-Bukhari* Juz 2?
2. Bagaimana proses pembentukan *maf'ūl muṭlaq* (absolute object) dalam Kitab *Shahih Al-Bukhari* Juz 2 dalam tinjauan morfologi?
3. Apa penanda gramatikal kasus akusatif *maf'ūl muṭlaq* (absolute object) dalam Kitab *Shahih Al-Bukhari* Juz 2?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



1. Untuk mengetahui apa saja *maf'ūl muṭlaq* (absolute object) yang terdapat dalam Kitab *Shahih Al-Bukhari* Juz 2
2. Untuk mengetahui proses pembentukan *maf'ūl muṭlaq* (absolute object) dalam Kitab *Shahih Al-Bukhari* Juz 2 dalam tinjauan morfologi
3. Untuk mengetahui. penanda gramatikal kasus akusatif *maf'ūl muṭlaq* (absolute object) dalam Kitab *Shahih Al-Bukhari* Juz 2

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Setelah dikemukakan tujuan dari penelitian, maka penelitian ini mempunyai beberapa manfaat, yaitu:

##### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat untuk menambah pengetahuan tentang penelitian bahasa dan perkembangan ilmu kebahasaan khususnya mengenai gramatikal yang berhubungan dengan *maf'ūl muṭlaq* (absolute object) yang terdapat dalam Kitab *Shahih Al-Bukhari* Juz 2. Penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu referensi pada penelitian sejenis selanjutnya.

##### **1.4.2 Manfaat Praktis**

Secara praktis, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak diantaranya:

- a. Bagi mahasiswa, membantu mahasiswa dalam menambah pengetahuan maupun sebagai referensi mahasiswa dalam penelitian lain yang ada kaitannya dengan *maf'ūl muṭlaq* (absolute object).

- b. Bagi pengajar, membantu pengajar dalam mempermudah memahami materi serta memudahkan dalam menjelaskan materi kepada peserta didik tentang *maf'ūl muṭlaq* (absolute object) dengan penjelasan yang sejelas-jelasnya.
- c. Bagi pembaca, menambah pengetahuan linguistik khususnya di bidang morfosintaksis tentang *maf'ūl muṭlaq* (absolute object).

## BAB 2

### TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

#### 2.1 Tinjauan Pustaka

Penelitian di bidang bahasa Arab sangat banyak sekali, baik di bidang fonologi, morfologi, sintaksis, sosiolinguistik maupun di bidang perkembangan dalam pembelajaran bahasa Arab. Peneliti lebih menekankan dalam bidang morfologi dan sintaksis yang menganalisis *Maf'ūl Muthlaq (absolute object)* pada Kitab *Shahih Al-Bukhāri* Juz 2. Penelitian dalam bidang morfologi maupun sintaksis bukan penelitian yang baru bagi para pendidik atau pelajar bahasa Arab, namun sudah banyak yang melakukan penelitian dalam bidang sintaksis maupun morfologi.

Adapun beberapa penelitian yang telah dilakukan berkenaan dengan topik penelitian ini, antara lain: Alfiyah (2013), Rokhati (2015), Khairun Nisa (2015) di Universitas Negeri Semarang.

Alfiyah (2013) melakukan penelitian dengan judul *Mashdar Sharich* dalam Buku *Al-Biqā' Al-Syarifah* Karya Muhammad Muhammad Daud (Analisis Morfologi). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwasanya terdapat 52 *mashdar mujarrad (denuded original)*, 26 *mashdar mazid (augmented original)*, 10 *mashdar mimiy (original in mim)*, tiga *ism mashdar (noun of original)*, enam *mashdar shina'iy (artificial original)*, satu *ism marrah (oun of one act)* dan dua *ism nau'haiah (noun of manner)*. Dari 100 *mashdar sharich (original indicates)*, terdapat 93 *mashdar* dengan pembentukan secara *qiyasiy (analogis/methodical)* dan 7 *mashdar* dengan pembentukan secara *sima'iy (anomalis/empricial)*.

Penelitian Alfiyah dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti diketahui persamaannya, yaitu sama-sama mengkaji morfologi. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian juga sama, yaitu menggunakan teknik dokumentasi. Perbedaannya yaitu terletak pada objek penelitian dan kajian penelitian. Objek penelitian Alfiyah menggunakan Buku *Al-Biqā' Al-Syarifah* Karya Muhammad Muhammad Daud, sedangkan penelitian ini menggunakan Kitab *Shahih Al-Bukhari* Juz 2. Kajian penelitian Suryani menganalisis *mashdar sharich*, sedangkan penelitian ini menganalisis tentang *maf'ūl muthlaq*.

Rokhati (2015) mengadakan penelitian yang berjudul *Maf'ūlāt* (Komplemen) dalam Kitab *Shahih Al-Bukhari Masykūl* Juz 1. Dari hasil penelitiannya, ditemukan 100 data *maf'ūlat* yang terdiri dari 33 data *maf'ūl bih*, 19 data *maf'ūl muthlaq*, 19 data *maf'ūl liajlih*, 29 data *maf'ūl fih*, dan 0 data *maf'ūl ma'ah* dalam kitab *Matan Al-Bukhari Masykūl* Juz 1. Dari 100 data tersebut terdapat 66 *maf'ūlat* yang memiliki desinen *fathah*, 7 *maf'ūlat* yang memiliki desinen *ya'*, 5 *maf'ūlat* yang memiliki desinen *kasrah*, dan 7 *maf'ūlat* yang memiliki desinen *alif*, serta 3 *maf'ūlat* yang tidak memiliki desinen tetapi menempati kedudukan *i'rāb naṣb*. Terdapat juga *maf'ūlat* yang memiliki *mabnī* yaitu *mabnī fathah* 4 data, *mabnī kasrah* 1 data, *mabnī ḍammah* 2 data, dan *mabnī sukun* 5 data.

Penelitian Rokhati dengan penelitian ini diketahui persamaannya, yaitu sama-sama mengkaji analisis sintaksis. Selain itu, teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian juga sama, yaitu menggunakan teknik dokumentasi. Perbedaannya yaitu penelitian yang akan dilakukan peneliti selain mengkaji

sintaksis juga mengkaji morfologi, sedangkan penelitian Rokhati hanya mengkaji sintaksis. Selain itu, perbedaannya juga terletak pada kajian penelitian. Kajian penelitian Rokhati menganalisis *maf'ūlat*, sedangkan penelitian ini menganalisis tentang *maf'ūl muthlaq*.

Nisa (2015) melakukan penelitian yang berjudul *Maf'ūl Muthlaq* dalam Al-Qur'an Juz 29 dan 30. Dalam penelitian tersebut ditemukan 41 data *maf'ūl muthlaq*. Dari 41 data tersebut berdasarkan jenisnya 1.) Berdasarkan maknanya peneliti menemukan 26 *maf'ūl muthlaq* yang bermakna *taukīd* (menjelaskan makna penegas), 14 *maf'ūl muthlaq* bermakna kualitas dan 1 *maf'ūl muthlaq* bermakna kuantitas. 2.) Berdasarkan dapat atau tidaknya dijadikan *maf'ūl muthlaq* dari 41 data keseluruhannya adalah *maf'ūl muthlaq* berbentuk *masdhar mutasharrif*. 3.) Berdasarkan kejelasan makna dari 41 data tersebut, 26 data berbentuk *masdhar mubhāmdan* dan 15 data berbentuk *masdhar mukhtas*. Berdasarkan pengganti *maf'ūl muthlaq* dari 41 data tersebut peneliti menemukan 1 *maf'ūl muthlaq* berbentuk *lafzhu kullun au ba'du*, 38 *maf'ūl muthlaq* berbentuk *ism masdhar*, 1 *maf'ūl muthlaq* berbentuk *sifat masdhar al-mahzuf* dan 1 *maf'ūl muthlaq* berbentuk *masdhar fii al-isytiqāq*. 4.) Berdasarkan desinennya dari 41 data tersebut peneliti menemukan 40 data *maf'ūl muthlaq* berdesinen *fathah* karena berbentuk *ism mufrad* dan 1 *maf'ūl muthlaq* berdesinen *ya'* karena berbentuk *isim mutsanna*. 5.) Berdasarkan ketentuan *maf'ūl muthlaq* dari 41 data tersebut peneliti menemukan 26 *maf'ūl muthlaq* yang harus menempati posisi setelah *āmil*-nya karena ia bermakna sebagai penegas dan 15 *maf'ūl muthlaq* menempati posisi sebelum atau setelah *āmil*-nya karena ia bermakna kualitas dan kuantitas.

Penelitian Nisa dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti diketahui persamaannya, yaitu sama-sama mengkaji analisis sintaksis. Selain itu, teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian juga sama, yaitu menggunakan teknik dokumentasi. Adapun kajian penelitian antara Nisa dengan peneliti juga sama, yaitu mengkaji tentang *maf'ūl muthlaq*. Perbedaannya yaitu penelitian yang akan dilakukan peneliti selain mengkaji sintaksis juga mengkaji morfologi, sedangkan penelitian Nisa hanya mengkaji sintaksis. Selain itu, perbedaannya juga terletak pada objek penelitian. Objek penelitian Nisa menggunakan Alquran juz 29 dan 30 sedangkan penelitian ini menggunakan Kitab *Shahih Al-Bukhari* Juz 2.

**Tabel 2.1 Tinjauan Pustaka**

No	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Alfiyah (2013)	<i>Mashdar Sharich</i> dalam Buku <i>Al-Biqa' Al-Syarifah</i> Karya Muhammad Muhammad Daud (Analisis Morfologi)	Disertai kajian morfologi dengan menggunakan teknik dokumentasi dalam kegiatan pengumpulan data	Penelitian Alfiyah hanya mengkaji morfologi sedangkan penelitian ini mengkaji morfologi dan sintaksis. Kajian penelitian Alfiyah menganalisis <i>mashdar sharich</i> , sedangkan penelitian ini menganalisis <i>maf'ūl muthlaq</i> .
2.	Rokhati (2015)	<i>Maf'ūlāt</i> (Komplemen) dalam Kitab <i>Matan Al-Bukhari Masykūl</i> Juz 1	Disertai kajian sintaksis dengan menggunakan teknik dokumentasi dalam kegiatan	Penelitian Rokhati hanya mengkaji sintaksis sedangkan penelitian ini

No	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
		(Analisis Sintaksis)	pengumpulan data	mengkaji morfologi dan sintaksis. Kajian penelitian Rokhati menganalisis <i>maf'ūlāt</i> , sedangkan penelitian ini menganalisis <i>maf'ūl muthlaq</i> .
3.	Khairun Nisa (2015)	<i>Maf'ūl Muthlaq</i> dalam Al-Qur'an Juz 29 dan 30 (Analisis Sintaksis)	Disertai kajian sintaksis dengan menggunakan teknik dokumentasi dalam kegiatan pengumpulan data serta kajian penelitian yang sama-sama mengkaji tentang <i>maf'ūl muthlaq</i>	Penelitian Nisa hanya mengkaji sintaksis sedangkan penelitian ini mengkaji morfologi dan sintaksis. Objek penelitian Nisa menggunakan Alquran Juz 29 dan 30, sedangkan penelitian ini menggunakan Kitab <i>Shahih Al-Bukhari</i> Juz 2.

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa penelitian dengan judul *Maf'ūl Muthlaq* (Absolute Object) dalam Kitab *Shahih Al-Bukhāri* Juz 2 (Analisis Morfosintaksis) belum pernah dilakukan. Penelitian ini diharapkan dapat melengkapi penelitian-penelitian sebelumnya dan dapat digunakan sebagai pijakan untuk penelitian yang akan datang dan memperkaya pengetahuan tentang *maf'ūl muthlaq*.

## **2.2 Landasan Teori**

### **2.2.1 Bahasa Arab**

Bahasa Arab adalah bahasa yang berasal dari rumpun bahasa Semit (*Semitic language/Samiah*) dan mempunyai penutur yang terbanyak (Arsyad 2010:2). Bahasa Semit adalah bahasa yang dipakai oleh orang-orang atau bangsa yang tinggal di sekitar sungai Tigris dan Eufrat, dataran Syria dan Jazirah Arabia (Timur Tengah) (Nuha 2016:26).

Bahasa Arab juga merupakan bahasa internasional. Pada tahun 1973, bahasa Arab dijadikan dan dikukuhkan sebagai bahasa resmi di lingkungan Perserikatan Bangsa-Bangsa (United Nations, PBB) (Izzan 2015:57). Selain sebagai bahasa internasional, bahasa Arab juga merupakan bahasa agama. Hal ini dibuktikan dengan dipergunakannya bahasa Arab dalam kitab suci agama Islam, yaitu Alquran. Tata bahasa dalam Alquran dijadikan sebagai landasan untuk mempelajari kaidah-kaidah bahasa Arab resmi.

Bahasa Arab merupakan bahasa yang terluas dan terkaya kandungannya, deskripsi dan pemaparannya sangat mendetail dan dalam (al-Najjar dalam Arsyad 2004:6-7). Sekarang ini, bahasa Arab menjadi salah satu bahasa asing yang banyak diminati oleh khalayak. Bahasa Arab masih terus digunakan dan dipelajari di beberapa lembaga pendidikan di dunia, termasuk di Indonesia. Baik pendidikan formal yang berada pada lembaga resmi, maupun pendidikan nonformal yang berada pada lembaga tidak resmi.



### 2.2.2 Unsur Bahasa Arab

Untuk dapat menguasai bahasa Arab dengan baik, penguasaan terhadap unsur-unsur bahasa Arab merupakan hal yang penting. Bahasa Arab memiliki tiga unsur bahasa yang harus dikuasai oleh pembelajar bahasa Arab, yaitu (a) pelafalan atau bunyi (صوت); (b) kosakata (مفردات); dan (c) struktur kalimat (تركيب). Sedangkan menurut Effendy (2012:108) bahasa Arab memiliki lima unsur bahasa, yaitu: (1) tata bunyi (fonologi/ *'ilm al-aṣwat*), (2) tata tulis (ortografi/ *kitābat al-hurf*), (3) tata kata (*al-ṣarf*), (4) tata kalimat (*al-naḥw*), dan (5) kosakata (*al-mufradat*).

Ilmu bunyi dalam bahasa Arab dikenal dengan istilah ilmu *Al-Ashwat* yaitu ilmu yang mempelajari tentang pembentukan, perpindahan dan penerimaan bunyi bahasa (Nasution 2010:1). Pelafalan atau bunyi (صوت) harus dikuasai sebagai langkah awal dalam mempelajari bahasa Arab. Pokok masalah dari ilmu ini adalah cara melafalkan abjad dengan *fasih*. Huruf Arab memiliki beberapa karakteristik yang membedakannya dengan huruf Latin. Di antara perbedaan tersebut adalah huruf bahasa Arab bersifat *syllabary* yaitu tidak mengenal huruf vokal, karena semua hurufnya konsonan. Perbedaan lainnya adalah cara menulis dan membacanya dari kanan ke kiri (Effendy 2012:109).

Kosakata (مفردات) merupakan salah satu unsur bahasa yang harus dikuasai oleh pembelajar bahasa Asing untuk memperoleh kemahiran dalam berkomunikasi dengan bahasa tersebut (Effendy 2012:126). Untuk memperoleh kemahiran berbahasa yang baik, setelah menguasai kosakata, pembelajar bahasa harus menguasai pula tata letak dan struktur kata tersebut, dengan menguasai posisi

dan letak kata maka akan menghasilkan kalimat yang mudah dipahami dan dimengerti oleh pembelajar bahasa saat melakukan komunikasi.

Dalam bahasa Arab, tata letak dan struktur kalimat dikenal dengan istilah *tarkib* (تركيب) yang di dalamnya mencakup ilmu *sharf* (morfologi) dan ilmu *nahwu* (sintaksis). Kedua ilmu tersebut sama-sama membahas tentang *kalimah* (kata), namun hal yang membedakannya yaitu ilmu *sharf* membahas *kalimah* (kata) sebelum masuk ke dalam struktur kalimat, sedangkan ilmu *nahwu* membahas tentang *kalimah* (kata) ketika sudah berada dalam struktur kalimat.

### **2.2.3 Sharf (Morfologi)**

Morfologi adalah cabang linguistik yang mengidentifikasi satuan-satuan dasar bahasa sebagai satuan gramatikal. Morfologi merupakan studi tentang pola suatu kata yang terdiri dari beberapa perubahan *sighat*/bentuk kata menurut sistem yang ada pada morfologi tersebut (Hidayat 2012:86). Sedangkan menurut Chaer (2012:146) morfologi merupakan ilmu yang membicarakan tentang seluk-beluk morfem, bagaimana morfem berproses menjadi kata. Selain pengertian tersebut, terdapat pandangan lain mengenai definisi morfologi. Menurut Asrori (2004:22) morfologi adalah ilmu bahasa yang mengkaji aspek kebahasaan yang berupa kata dan bagian-bagiannya.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa morfologi merupakan salah satu kajian linguistik yang mempelajari perubahan kata dan bagian-bagiannya secara gramatikal pada setiap bahasa.

Dalam bahasa Arab, morfologi dikenal sebagai *sharf* (صرف). Ilmu *sharf* disebut juga ilmu *mufradāt* (مفردات) atau ilmu perbendaharaan kata, yaitu dalil-

dalil yang memberikan kepada kita tentang keadaan kata-kata sebelum tersusun dalam kalimat, atau ilmu yang membahas bentuk dan kata-kata dalam bahasa Arab serta aspek-aspeknya sebelum tersusun dalam kalimat (Irawati 2013:101). Morfologi atau ilmu *sharf* membahas tentang pembentukan kata (Ismail 2000:5). Oleh karena itu, pembahasan ilmu *sharf* hanya terletak pada ranah kata bukan membahas tentang tataran yang lebih tinggi seperti frasa, klausa, kalimat, dan wacana, karena pembahasan hal tersebut masuk dalam ranah sintaksis, karena kata menjadi satuan terkecil dalam sintaksis dan menjadi satuan terbesar pada kajian morfologi (Chaer 2012:53).

#### **2.2.4 *Nachw* (Sintaksis)**

Kata sintaksis berasal dari bahasa Yunani, yaitu *sun* yang berarti ‘dengan’ dan kata *tattein* yang berarti ‘menempatkan’. Jadi, secara etimologi istilah sintaksis berarti menempatkan bersama-sama kata-kata menjadi kelompok kata atau kalimat (Chaer 2012:206). Sintaksis adalah tata bahasa yang membahas hubungan antarkata dalam tuturan (Irawati 2013:119).

Sintaksis dalam bahasa Arab disebut ilmu *nahwu* (علم النحو) yaitu ilmu yang mempelajari perubahan akhir kata maupun tetapnya kata tersebut. Ilmu *nahwu* merupakan ilmu yang dikhususkan untuk mempelajari kedudukan/fungsi kata dalam *jumlah* (klausa) dan meneliti keadaan akhir kata-kata tersebut, serta bagaimana cara untuk meng-*i'rab*-kannya. Ilmu *nahwu* mempelajari kata berbahasa Arab yang *mu'rab* (berubah *harakat* akhirnya karena berubahnya kedudukan kata tersebut dalam sebuah *jumlah*) dan *mabniy* (tidak berubah *harakat* akhirnya walaupun kedudukannya berubah dalam sebuah kalimat) (Ni'mah 2010:3).

### **2.2.5 Kalimah (Kata)**

Menurut Chaer (2007:162) kata adalah satuan bahasa yang mempunyai satu pengertian atau deretan huruf yang diapit oleh dua buah spasi dan mempunyai satu arti. Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008:633), kata merupakan unsur bahasa yang diucapkan atau dituliskan yang merupakan perwujudan kesatuan perasaan dan pikiran yang dapat digunakan dalam berbahasa, atau kata adalah satuan bahasa yang dapat berdiri sendiri, terjadi dari morfem tunggal (misalnya: rumah, makan, bahagia) atau gabungan morfem (misal pejuang, pancasila, mahakuasa).

Dalam bahasa Arab, kata dinamakan dengan *kalimah*. *Kalimah* merupakan lafal yang menunjukkan makna tertentu (Alghulayaini 2005:8). Sedangkan menurut Ismail (2000:7), *kalimah* adalah ucapan atau perkataan bahasa Arab yang dapat dipahami. *Kalimah* dibagi menjadi tiga bagian, yaitu *ism* (nomina), *fi'l* (verba), dan *huruf* (partikel).

#### **2.2.5.1 Ism (Nomina)**

*Ism* (nomina) adalah sesuatu yang menunjukkan atau mengandung arti materi (benda) atau sifat (karakteristik) (Ismail 2000:8). Sedangkan menurut Alghulayaini (2005:8) *ism* adalah kata yang mengandung makna dirinya sendiri tidak terkait dengan waktu. Yang dimaksud tidak disertai dengan waktu adalah tidak menunjukkan waktu, baik waktu lampau, sekarang atau akan datang (Zakaria 2004:3).

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa *ism* (nomina) adalah kata yang tetap memiliki arti sendiri meskipun tidak diikuti oleh kata lain dan tidak disertai dengan waktu.

#### 2.2.5.2 *Fi'il* (Verba)

*Fi'il* merupakan *kalimah* (kata) yang menunjukkan makna mandiri dan disertai dengan pengertian zaman (Alghulayaini 2005:9). Dengan kata lain, *fi'il* ialah kata kerja (Anwar 2016:4). Sedangkan menurut El Dahdah dalam Kuswardono (2013:90), *fi'il* menunjukkan dua hal sekaligus, yaitu (1) perbuatan atau kejadian dan (2) waktu terkait dengan perbuatan atau kejadian.

*Fi'il* dapat dikelompokkan dari berbagai segi, diantaranya didasarkan pada kala/aspek, jumlah konsonan, makna dalam relasi sintaksis, keberadaan objeknya dan keberadaan subjeknya.

##### 1. Klasifikasi *Fi'il* Berdasarkan Kala/Aspek

*Fi'il* berdasarkan kala/aspeknya dapat dikelompokkan menjadi *madhi* dan *mudhāri'*

###### a. *Fi'il madhi* (verba perfektum)

*Fi'il madhi* merupakan kata kerja (*fi'il*) yang menunjukkan makna mandiri dan disertai dengan pengertian zaman yang sudah lampau (Alghulayaini 2005:23). Menurut Anwar (2016:55), *fi'il madhi* merupakan *lafaz* yang menunjukkan kejadian (perbuatan) yang telah berlalu dan selesai.

###### b. *Fi'il mudhāri'* (verba imperfektum)

*Fi'il mudhāri'* merupakan kata kerja (*fi'il*) yang menunjukkan makna mandiri dan disertai dengan pengertian zaman yang sedang atau akan datang

(Alghulayaini 2005:23). *Fi'il mudhāri'* merupakan lafaz yang menunjukkan kejadian (perbuatan) yang sedang berlangsung dan yang akan datang (Anwar 2016:55).

## 2. Klasifikasi *Fi'il* Berdasarkan Jumlah Konsonannya

Berdasarkan jumlah konsonannya, *fi'il* dapat dibedakan menjadi dua, yaitu *mujarrad* dan *mazid*.

### a. *Fi'il Mujarrad*

*Fi'il mujarrad* adalah *fi'il* yang semua huruf penyusunnya berupa huruf asli (Alghani 2010:42). Menurut Kuswardono (2013:91) *fi'il mujarrad* adalah verba yang tidak berafiks.

*Fi'il mujarrad* dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu *tsulātsiy* dan *rubā'iy*. *Fi'il mujarrad tsulātsiy* adalah verba yang terdiri dari hanya tiga konsonan radikal. *Fi'il mujarrad rubā'iy* adalah verba yang terdiri hanya empat konsonan radikal.

### b. *Fi'il Māzid*

*Fi'il māzid* adalah verba yang berafiks (Kuswardono 2013:91). *Fi'il māzid* dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu *tsulātsiy* dan *rubā'iy*. *Fi'il māzid tsulātsiy* adalah verba berakar tiga konsonan yang berafiks. *Fi'il māzid rubā'iy* adalah verba berakar empat konsonan yang berafiks.

## 3. Klasifikasi *Fi'il* Berdasarkan Makna dalam Relasi Sintaksis

Berdasarkan makna dalam relasi sintaksis, *fi'il* dapat dikelompokkan menjadi *tām* dan *naqish*.

- a. *Fi'il tām* adalah verba mempunyai makna tersendiri yang terkait dengan pelakunya dengan relasi sempurna.
- b. *Fi'il naqish* adalah verba yang tidak mempunyai makna tersendiri dan hanya bermakna bila dikaitkan dengan predikat.

#### 4. Klasifikasi *Fi'il* Berdasarkan Keberadaan Obyeknya

Berdasarkan keberadaan obyeknya, *fi'il* dapat dikelompokkan menjadi *lāzim* dan *muta'addiy*. *Fi'il lāzim* adalah verba yang tidak membutuhkan obyek untuk menyempurnakan maknanya, sedangkan *fi'il muta'addiy* adalah verba yang membutuhkan obyek untuk menyempurnakan maknanya.

#### 5. Klasifikasi *Fi'il* Berdasarkan Keberadaan Subyeknya

Berdasarkan keberadaan subyeknya, *fi'il* dapat dikelompokkan menjadi *ma'lūm* dan *majhūl*. *Fi'il ma'lūm* adalah verba yang menampakkan subyeknya dalam klausa atau kalimat, sedangkan *fi'il majhūl* adalah verba yang tidak menampakkan subyeknya dalam klausa atau kalimat.

#### 2.2.5.3 *Harf* (Partikel)

Partikel atau dalam bahasa Arab disebut *harf* (bentuk jamaknya huruf) adalah *kalimah* (kata) yang menunjukkan makna apabila digabungkan dengan kalimat lainnya, serta tidak memiliki tanda yang membedakan sebagaimana *fi'il* (verba) dan *isim* (nomina) (Alghulayaini 2005:10).

#### 2.2.6 *I'rāb* (Sistem Infleksi dalam Bahasa Arab)

Sistem infleksi dalam bahasa Arab dikenal dengan istilah *i'rāb* (إعراب). Menurut K.H. Moch Anwar (2016:11), *i'rāb* ialah perubahan akhir kalimat karena perbedaan *'āmil* yang memasukinya, baik secara *lafaz* ataupun secara perkiraan.

Artinya *i'rāb* itu mengubah *syakkal* tiap-tiap akhir *kalimah* disesuaikan dengan fungsi '*āmil*' yang memasukinya, baik perubahan itu tampak jelas *lafadznya* atau hanya secara diperkirakan saja keberadaannya. Tidak berbeda dengan Anwar, Zakaria (2004:26) juga mengemukakan bahwa *i'rāb* artinya perubahan atau berubah, yaitu perubahan yang terjadi pada akhir kalimat disebabkan masuknya yang memerintah ('*āmil*') atau karena perubahan jabatan dalam struktur kalimat sempurna.

Dalam bahasa Arab, sistem infleksi berkaitan dengan kasus nomina dan modus verba. Kasus nomina maupun modus verba ditandai oleh beragam penanda gramatikal atau disebut desinens yang dilekatkan atau disisipkan sebagai sufiks di akhir kata. Desinens dapat berupa bunyi vokal /u/, /a/, /i/ atau bunyi konsonan tak bervokal atau perubahan bunyi suku kata akhir atau penanggalan bunyi akhir kata (Kuswardono 2013:54).

*I'rāb* terbagi menjadi empat macam, yaitu *i'rāb rafa'*, *i'rāb naṣab*, *i'rāb khafad (jār)*, dan *i'rāb jazm*. Di antara keempat *i'rāb* tersebut, yang masuk pada *ism* hanyalah *i'rāb rafa'*, *naṣab*, dan *khafad (jār)*. Sedangkan *i'rāb jazm* tidak bisa masuk pada *ism*. Begitupun pada *fi'l*, yang bisa masuk pada *fi'l* yaitu *i'rāb rafa'*, *naṣab*, dan *jazm*. Sedangkan *i'rāb khafad (jār)* tidak bisa masuk pada *fi'l*.

Pada nomina terdapat tiga kasus, yaitu *rafa'* (nominatif), *nashab* (akusatif), dan *jār* (genetif).

#### 1. *Rafa'* (Nominatif)

Dalam bahasa Arab, kasus *rafa'* (nominatif) ditandai dengan desinen berupa: (1) *Harakat dhummah* di akhir kata pada nomina tunggal (الاسم)



(جمع المؤنث السالم), *feminin regular plural* (المفرد), *plural irregular* (جمع التكسير), (2) *Harf alif* sebelum konsonan akhir pada nomina dual (الاسم التثنوية), (3) *Harf waw* sebelum konsonan akhir pada *maskulin regular plural* (جمع المذكر السالم) dan أسماء الخمسة.

## 2. *Nashab* (Akusatif)

Kasus *nashab* (akusatif) mempunyai empat desinen, yaitu: (1) *Harakat fathah* di akhir kata pada nomina tunggal (الاسم المفرد) dan *plural irregular* (جمع التكسير), (2) *Harf alif* sebelum konsonan akhir أسماء الخمسة (جمع المؤنث السالم), (3) *Harakat kasrah* di akhir kata pada *feminin regular plural* (جمع المذكر السالم), (4) *Harf ya'* sebelum konsonan akhir *maskulin regular plural* (الاسم التثنوية) dan nomina dual (جمع المذكر السالم).

## 3. *Jār* (Genetif)

Kasus *jār* (genetif) mempunyai tiga desinen yang berupa: (1) *Harakat kasrah* di akhir kata pada nomina tunggal varied (الاسم المفرد المنصرف), *plural irregular varied* (جمع التكسير المنصرف), dan *feminin regular plural* (جمع المذكر السالم), (2) *Harf ya'* sebelum konsonan akhir *maskulin regular plural* (جمع المذكر السالم), *nomina dual* (الاسم التثنوية) dan أسماء الخمسة (3) *Harakat fathah* yaitu pada akhir kata nomina *prohibited from variation* (*ism ghairu munsharif*).

### 2.2.7 Fungsi Sintaksis dalam Bahasa Arab

Fungsi sintaksis dalam kalimat bahasa Arab diisi oleh beberapa subfungsi yang dapat disepadankan dengan fungsi semantis. Terdapat beberapa fungsi sintaksis unsur-unsur kalimat dalam bahasa Arab, yaitu *musnad ilaih* (subjek),

*musnad* (predikat), *maf'ūl bih* (objek), *fadhlah* (pelengkap), dan *mustalhiq* (keterangan). Fungsi sintaxis musnad ilaih diisi oleh beberapa fungsi semantis, diantaranya yaitu *mubtada* (مبتدأ), *fa'il* (فاعل), *nāibul fa'il* (نائب الفاعل), *ism kāna wa akhawātuha* (اسم كان وأخواتها), *ism inna wa akhawātuha* (اسم لا لنافية إن وأخواتها), *ism lā linafi jinsi* (اسم لا لنافية للجنس), dan *ism al aḥruf allaty ta'mal 'amal laysa*. Adapun fungsi sintaksis musnad diisi oleh fungsi semantis *khavar* (خبر), *fi'il* (فعل), *ism fi'il* (اسم فعل), *khavar kāna wa akhawātuha* (خبر كان وأخواتها), *khavar inna wa akhawātuha* (خبر إن وأخواتها), *khavar ism al aḥruf allaty ta'mal 'amal laysa* (Khairani dalam Kuswardono, 2013:54), sedangkan fungsi *fadhlah* diisi oleh fungsi semantis *tamyīz* (تمييز), *hāl* (حال), *maf'ūl li ajlih* (مفعول لأجله), *maf'ūl muthlaq* (المفعول المطلق), *maf'ūl ma'ah* (مفعول معه), dan *'umdah* (عمدة) (Wahab dalam Kuswardono 2013:54).

Selain disepadankan dengan fungsi semantis, fungsi sintaksis dalam bahasa Arab juga dapat diklasifikasikan berdasarkan *i'rāb*-nya. Adapun fungsi sintaksis bahasa Arab sesuai dengan jenis *i'rāb*-nya dibagi menjadi tiga, yaitu: (1) *Al-Marfū'āt* (*ism-ism* yang *dirafa'kan*), (2) *Al-mansūbāt* (*ism-ism* yang *dinashabkan*), (3) *Al-majrūrāt* (*ism-ism* yang *dijarkan*).

#### a. *Al-Marfū'āt* (المرفوعات)

*Al-Marfū'āt* (المرفوعات) adalah fungsi sintaksis dalam bahasa Arab yang baris akhir katanya *beri'rāb rafa* atau dalam kata lain *al-marfū'āt* merupakan *ism-ism* yang *dirafa'kan*. Dalam bahasa Arab *ism-ism* yang *dirafa'kan* ada 7 macam, yaitu: *fā'il*, *nāibul fā'il*, *mubtada'*, *khavar*, *ism kāna* dan saudara-

saudaranya, *khbar inna* dan saudara-saudaranya, *lafadz* yang mengikuti *kalimah* yang *dirafa'kan* (*na'at, taukid, athaf, dan badal*) (Anwar 2016:69).

**b. *Al-mansūbāt* ( المنصوبات )**

*Al-mansūbāt* ( المنصوبات ) adalah fungsi sintaksis dalam bahasa Arab yang baris akhir katanya dibaca *nashab* (*ism-ism* yang *dinashabkan*). Adapun fungsi sintaksis tersebut adalah: *Maf'ūl Bih* (Objek), *Maf'ūl Liajlīh* (Objek Kausatif), *Maf'ūl Ma'ah* (Objek Penyertaan), *Maf'ul Muthlaq* (Absolute Object), *Maf'ūl Fīh* (Lokusi), *Hāl, Tamyīz, Istisnā', Khabar Kāna* dan Saudara-saudaranya, *Ism Inna* dan Saudara-saudaranya, *Lafadz* yang mengikuti *kalimah* yang *dinashabkan*.

**c. *Al-majrūrāt* ( المجرورات )**

*Al-majrūrāt* ( المجرورات ) merupakan fungsi sintaksis dalam bahasa Arab yang baris akhir katanya *beri'rab jā*. Adapun fungsi sintaksis tersebut antara lain: *Lafadz* yang *dijar-kan* oleh *harf jā*, *Lafadz* yang *dijar-kan* karena *idhāfah*, *Lafadz* yang mengikuti *kalimah* yang *dijār-kan* sebagaimana *lafadz* yang mengikuti *kalimah* yang *dirafa'-kan*, diantaranya *na'at, athaf, taukid, dan badal*.

**2.2.8 *Mashdar* (Original Noun)**

*Mashdar* (*original noun*) adalah nomina yang tidak disertai ciri waktu (Busyro 2015:189). *Mashdar* adalah bentuk derivatif dari *fi'l*, seperti kata (قيامه) yang merupakan bentuk *mashdar* dari (قام), kata (قيامه) merupakan suatu kejadian dan tidak memuat unsur waktu (Isma'il 2000:190).

Berdasarkan strukturnya, *mashdar* dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu *mashdar sharīch* (*original indicates*) dan *mashdar muawwal* (*original*

*interpreted*). *Mashdar sharich* adalah *mashdar* yang berkategori nomina. Sedangkan *mashdar muawwal* adalah *mashdar* yang berkategori verba yang diawali oleh *harf mashdariyah* (*letters of originality*) berupa لَوْ , مَا , أَنْ , sehingga verba tersebut berstatus *mashdar* (El-Dahdah 1993:576).

*Mashdar sharich* berdasarkan strukturnya dapat dikelompokkan menjadi tiga yaitu *mashdar mujarrad* (*denuded original*), *mashdar mazīd* (*augmented original*), dan *mashdar mīmī* (*original in mim*). *Mashdar sharīch* disebut *mashdar mujarrad* bilamana pada dasar/stemnya tidak terdapat konsonan augmentatif. Contoh: kata (عَدَلَ) merupakan nomina derivatif dari dasar/stem berupa verba perfektum (عَدَلَ) yang terbentuk dari akar (ع-د-ل). Adapun *mashdar mazīd* adalah nomina derivatif dari dasar/stem berupa verba perfektum perluasan (*extended patterns*) atau disebut *fi'l mādhīy mazīd* (El-Dahdah 1993:579). Contoh: kata (إِسْلَامَ) merupakan nomina derivatif dari dasar/stem berupa verba perfektum (أَسْلَمَ) yang terbentuk dari akar (س-ل-م). Sedangkan *mashdar mīmī* adalah *mashdar* yang diawali dengan konsonan augmentatif *mim* (م) (Ghoni 2007:152). Contoh: kata (مَغْفِرَةً) merupakan nomina derivatif dari dasar/stem berupa verba perfektum (غَفَرَ) yang terbentuk dari akar (غ-ف-ر).

Berdasarkan maknanya, *mashdar sharich* dapat dikelompokkan menjadi empat yaitu *ism mashdar* (*noun of original*), *mashdar shinā'iy* (*artificial original*), *ism marrah* (*noun of one act*) dan *ism nau'/haiah* (*noun of manner*). Menurut Al-Ghoni (2007:154), *ism mashdar* adalah *ism* yang menunjukkan suatu kejadian tetapi bukan *mashdar*. Contoh: kata (كَلَامَ) merupakan *ism mashdar* dari dasar/stem (تَكَلَّمَ), sedangkan *mashdar* dari (تَكَلَّمَ) adalah (تَكَلُّمًا). *Mashdar shinā'iy*

adalah *mashdar* yang dibentuk dari *ism-ism* yang terbentuk secara *qiyāsiy* untuk menunjukkan makna sifat berhubungan dengan dasar/stem. Contoh: kata (عِلْمِيَّة) terbentuk dari *ism* (عِلْم). *Ism marrah* adalah nomina original yang menunjukkan bahwa suatu kejadian terjadi sebanyak satu kali (Isma'il 2000:70). Contoh: kata (ضَرْبَةً) yang berarti satu kali pukulan. *Ism nau'haiah* adalah *mashdar* yang terbentuk dari *mashdar tsulātsiy* atau lainnya yang menunjukkan suatu keadaan terjadinya suatu peristiwa (Al-Ghoni 2007:160).

### 2.2.8.1 Pembentukan *Mashdar (Original Noun)*

Pembentukan *mashdar* dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu pembentukan secara analogis atau metodologis (*qiyāsiy*) dan pembentukan secara anomalis atau empiris (*simā'iy*). *Mashdar* yang dibentuk secara analogis disebut *mashdar qiyāsiy* sedangkan *mashdar* yang terbentuk secara anomalis disebut *mashdar simā'iy*.

*Mashdar qiyāsiy* adalah nomina original yang terbentuk melalui proses morfologis. Proses morfologis pembentukan *mashdar* adalah sama dengan proses pembentukan kata pada umumnya. Pembentukan kata dalam bahasa Arab melalui sistem akar pola. Contohnya pada *fi'l tsulātsiy muta'adi* dengan pola a-i seperti (فَهَمَ) dan (سَمِعَ) atau pola a-a seperti (فَتَحَ) dan (نَصَرَ) maka bentuk *mashdar*-nya mengikuti *wazn* (فَعَلَ) sehingga bentuk *mashdar fi'l-fi'l* tersebut menjadi (فَهْمٌ), (سَمْعٌ), (فَتْحٌ), dan (نَصْرٌ) (Holes dalam Kuswardono 2013:15).

Beberapa macam bentuk *wazn mashdar* pada *fi'il tsulātsiy*, antara lain:

a. *Fi'il tsulātsiy lazim* yang berwazn (فَعَلَ) biasanya berwazn (فُعُولٌ), contoh:

(سَجَدَ - سَجُودًا) dan (قَعَدَ - قُعُودًا)

- b. *Fi'il tsulātsiy lazim* yang berwazn (فَعْلَ) maka *mashdarnya* berwazn (فَعَالَةٌ) dan (فُعُولَةٌ), contoh: (شَجَع - شَجَاعَةٌ) dan (سَهَّل - سُهُولَةٌ)
- c. Apabila *fi'il* menunjukkan warna maka berwazn (فَعْلَةٌ), contoh: (صَفِرَ - صَفْرَةٌ)
- d. Apabila *fi'il* menunjukkan makna profesi atau mata pencaharian maka bentuk *mashdar* berwazn (فِعَالَةٌ), contoh: (تَجَرَ - تِجَارَةٌ)
- e. Apabila *fi'il* menunjukkan makna sakit, *mashdarnya* berwazn (فُعَالٌ), contoh: (سَعَلَ - سُعَالٌ) dan (زُكِمَ - زُكَامٌ)

Untuk *fi'il rubā'iy mujarrad* dengan wazn (فَعْلَلٌ) bentuk *mashdarnya* berwazn (دَحْرَجَ - دَحْرَجَةٌ) contohnya (فَعْلَلَةٌ).

Adapun untuk *fi'il tsulātsiy mazīd*, beberapa macam bentuk wazn *mashdarnya* (Busyro 81:2015), antara lain:

- a. Apabila berwazn (فَعَّلَ) maka bentuk *mashdarnya* berwazn (تَفْعِيلًا), contohnya (كَرَّرَ - تَكْرِيرًا)
- b. Apabila berwazn (أَفْعَلَ) maka bentuk *mashdarnya* berwazn (إِفْعَالٌ), contohnya (أَكْرَمَ - إِكْرَامٌ)
- c. Apabila berwazn (فَاعَلَ) maka bentuk *mashdarnya* berwazn (مُفَاعَلَةٌ) atau (فِرَاقٌ), contohnya (فَارَقَ) bentuk *mashdarnya* (مُفَارَقَةٌ) atau (فِرَاقٌ)
- d. Apabila berwazn (تَفَعَّلَ) maka bentuk *mashdarnya* berwazn (تَفَعُّلٌ), contohnya (تَعَلَّمَ - تَعَلُّمٌ)
- e. Apabila berwazn (إِنْفَعَلَ) maka bentuk *mashdarnya* berwazn (إِنْفِعَالٌ), contohnya (إِنكَسَرَ - إِنكِسَارٌ)

- f. Apabila berwazn (إِفْتَعَلَ) maka bentuk *mashdarnya* berwazn (إِفْتِعَال) ,  
contohnya (إِفْتَصَدَ - إِقْتِصَاد)
- g. Apabila berwazn (إِسْتَفْعَلَ) maka bentuk *mashdarnya* berwazn (إِسْتِفْعَال) ,  
contohnya (إِسْتَخْدَمَ - إِسْتِخْدَام)

Sedangkan untuk *fi'il ghairu tsulātsiy mazīd*, bentuk *wazn mashdarnya* yaitu:

- a. Apabila berwazn (فَعَّلَ) maka bentuk *mashdarnya* berwazn (تَفْعِيلًا) ,  
contohnya (كَرَّرَ - تَكْرِيرًا)
- b. Apabila berwazn (إِفْعَلَّلَ) maka bentuk *mashdarnya* berwazn (إِفْعِلَّلَال) ,  
contohnya (إِخْرَجَمَ - إِخْرُجَام)
- c. Apabila berwazn (إِفْعَلَّلَ) maka bentuk *mashdarnya* berwazn (إِفْعِلَّلَال) atau (فُعْلِيلَة) contohnya (اطْمَأَنَّان / طُمَأْنِينَة)

*Mashdar simā'iy* dan pembentukannya tidak merupakan analogi dari model pola. *Mashdar simā'iy* bersifat anomalis, berasal dari pengucapan orang Arab. Contohnya kata (شَرِيَا) seharusnya mempunyai *mashdar* (شَرِيَا), tetapi kata (شَرِيَا) tidak dikenal oleh masyarakat Arab, sehingga *mashdar* untuk kata (شَرِيَا) adalah kata (شِرَاء) karena kata inilah yang digunakan oleh orang Arab.

### 2.2.9 Maf'ul (Object)

*Ism Maf'ul* adalah *kalimah ism* yang dibuat dari *fi'il mudhori'* yang *dimabnikan* pada sesuatu yang perbuatan terjadi padanya. *Ism maf'ul* merupakan sifat yang terjadi dari *fi'il bina majhul*, yang menunjukkan suatu peristiwa (perbuatan) yang terjadi pada *maushuf* (yang disifati) dari aspek terjadinya bukan dari aspek tetapnya (sifat tersebut pada diri pelaku). Seperti pada contoh: الدَّرْسُ

مَكْتُوبٌ. Kata “مَكْتُوبٌ” dibentuk dari *fi'il bina majhul* yang berarti “yang tertulis/ditulis”. Ia merupakan sifat yang menunjukkan terjadinya perbuatan “menulis” pada *maushuf* “الذَّيْسُ”, bukan sifat yang melekat padanya.

Bahasa Arab memiliki lima jenis *maf'ul*, diantaranya: *Maf'ul Bih* (Objek), *Maf'ul Liajlih* (Objek Kausatif), *Maf'ul Ma'ah* (Objek Penyertaan), *Maf'ul Fih* (Lokusi) dan *Maf'ul Muthlaq* (Absolute Object).

a. *Maf'ul Bih* (Objek)

Definisi *maf'ul bih* menurut Alghulayaini (2005:531) yaitu *ism* yang menunjukkan arti dimana perbuatan *fā'il* jatuh padanya baik dalam posisi *isbāt* (positif) atau *nafiy* (negatif) dan bentuk *fi'il* sama sekali tidak berubah.

Contoh :

(+) أَكَلْتُ السَّمَكَ (saya telah makan ikan)

(-) مَا أَكَلْتُ السَّمَكَ (saya tidak makan ikan)

b. *Maf'ul Liajlih* (Objek Kausatif)

Definisi *maf'ul liajlih* (disebut juga *maf'ul lah* atau *maf'ul min ajlih*) menurut Abdul Ghani (2010:49), yaitu *maṣdar* yang dibaca *naṣab* (berkasus akusatif), yang menerangkan sebab terjadinya pekerjaan.

Contoh :

حَضَرَ عَلِيٌّ إِكْرَامًا لِمُحَمَّدٍ (Ali datang untuk memuliakan Muhammad)

Kata إِكْرَامًا merupakan contoh dari *maf'ul liajlih*. إِكْرَامًا adalah *maṣdar* yang disebutkan karena untuk menerangkan sebab terjadinya pekerjaan, yaitu pekerjaan حَضَرَ (datang).



c. *Maf'ūl Ma'ah* (Objek Penyertaan)

Definisi *maf'ūl ma'ah* menurut Alghulayaini (2005:72) yaitu *ism fudlah* (*ism* yang termasuk kelebihan, tanpa adanya *ism* tersebut sebenarnya jumlah sudah bisa dipahami) yang jatuh setelah *wawu*, yang berarti menyertai, untuk menunjukkan sesuatu hasil perbuatan dengan menyertainya.

Contoh:

الْأَمِيرُ قَادِمٌ وَالْعَسْكَرُ (Raja datang bersama-sama tentara)

d. *Maf'ūl Fīh* (Lokusi)

Definisi *maf'ūl fīh* (*zaraf*) menurut Alghulayaini (2005:48) yaitu *ism* yang dibaca *naṣab* yang mengandung makna *fī* (di), disebutkan untuk menerangkan waktu atau tempat terjadinya pekerjaan.

### 2.2.10 *Maf'ūl Muthlaq*

*Maf'ūl muthlaq* adalah *maṣdar* yang di-*naṣab*-kan untuk mengukuhkan makna '*āmil*-nya, atau untuk menjelaskan *nau'* (jenis) '*āmil*-nya atau bilangannya (Ibnu 'Aqil 2014:372). Sedangkan menurut Abdul Ghani (2010:41) definisi *maf'ūl muthlaq* yaitu *maṣdar* yang dibaca *naṣab* (akusatif) dari *lafadz fi'il*-nya, yang berfungsi menguatkan *fi'il*, atau menerangkan jenis atau menjelaskan bilangan.

*Maf'ūl muthlaq* dibagi menjadi tiga (Abdul Ghani 2010:41), yaitu:

#### 1. *Maf'ūl Muthlaq* untuk Menguatkan *Fi'il*

Yaitu *maf'ūl muthlaq* yang berfungsi untuk menguatkan *fi'il*. Contoh:

تَكَلَّمَ اللهُ مُوسَى تَكْلِيمًا (Allah berbicara kepada Musa dengan sebenarnya

bicara). Adapun contoh lain, seperti حَفِظْتُ الدَّرْسَ حِفْظًا (Aku telah

menghafal pelajaran itu dengan sebenar-benarnya hafal). *Lafadz* تَكْلِيمًا dan حِفْظًا adalah contoh *maf'ūl muthlaq* yang berfungsi untuk menguatkan *fi'il*.

## 2. *Maf'ūl Muthlaq* untuk Menerangkan Jenis

Yaitu *maf'ūl muthlaq* yang berfungsi untuk menerangkan jenis. Contoh: فَأَخَذْتَهُمْ عَزِيزٍ مُّقْتَدِرٍ (lalu Kami azab mereka sebagai azab dari Yang Maha Perkasa lagi Maha Kuasa). Adapun contoh lain, seperti: جَلَسْتُ جُلُوسٍ الْعُلَمَاءِ (Aku duduk seperti duduknya ulama). Kata أَخَذَ dan جُلُوسٍ adalah contoh *maf'ūl muthlaq* yang berfungsi menerangkan jenis.

## 3. *Maf'ūl Muthlaq* untuk Menerangkan Bilangan

Yaitu *maf'ūl muthlaq* yang berfungsi menerangkan bilangan. Contoh: وَخَمَلَتِ الْأَرْضُ وَالْجِبَالُ فَدُكَّتَا دُكَّةً وَاحِدَةً (dan diangkatlah bumi dan gunung-gunung, lalu dibenturkan keduanya sekali bentur). Adapun contoh lain, seperti: شَرِبْتُ شَرْبَةً (Aku meminum dengan satu kali tegukan). Kata دُكَّةً dan شَرْبَةً adalah contoh *maf'ūl muthlaq* yang berfungsi menerangkan bilangan.

Pengganti *maf'ūl muthlaq* yaitu:

### 1. Sinonim *Maşdar*

Yaitu sinonim dari *maşdar*, contoh قَعَدْتُ جُلُوسًا (saya duduk dengan benar-benar duduk). *Lafaz* جُلُوسًا merupakan pengganti *maf'ūl muthlaq*, karena berasal dari sinonimnya *maşdar*, asalnya adalah قَعَدْتُ قُعُودًا.

### 2. *Ism Maşdar*

Yaitu pengganti *maf'ūl muthlaq* yang berupa *maşdar*, contoh وَاللَّهُ أَنْبَتَكُمْ مِنَ الْأَرْضِ نَبَاتًا (dan Allah menumbuhkan kamu dari tanah sebaik-

baiknya). Kata نَبَاتًا merupakan pengganti *maf'ūl muthlaq* (Abdul Ghoni 2010:42-43)

### 3. Sifat *Maṣḍar* yang Dibuang

يَأْيُهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا لَقِيْتُمْ فِئَةً فَاتَّبِعُوا وَأَذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا  
لَّعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ (الأنفال : ٤٥)

(Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu memerangi pasukan (musuh), maka berteguh hatilah kamu dan sebutlah (nama) Allah sebanyak-banyaknya agar kamu beruntung). Dikira-kirakan: "... وَأَذْكُرُ اللَّهَ ذِكْرًا كَثِيرًا". Kata كَثِيرًا dalam ayat tersebut merupakan pengganti *maf'ūl muthlaq* (Abdul Ghani 2010:43).

### 4. Lafadz “Kullun” atau “Ba’dun” ketika di-*idāfah*-kan kepada *Maṣḍar*

Yaitu lafadz كُئٍ atau بَعْضٌ apabila disandarkan kepada *maṣḍar*. Contoh: كُئٍ (karena itu janganlah kamu terlalu cenderung (kepada yang kamu cintai), sehingga kamu biarkan yang lain terkatung-katung). Lafadz كُئٍ adalah pengganti *maf'ūl muthlaq* karena disandarkan kepada *maṣḍar* yaitu الْمَيْلِ (Abdul Ghani 2010:43).

### 5. *Ism ‘Adad* yang di-*idāfah*-kan kepada *Maṣḍar*

Yaitu *ism-ism ‘adad* (bilangan) yang disandarkan kepada *maṣḍar*. Contoh: ضَرْبَتْ الْمَهْمَلِ عَشْرِينَ ضَرْبَةً (Saya memukul menggunakan tongkat dengan dua puluh pukulan). Lafadz عَشْرِينَ adalah pengganti *maf'ūl muthlaq* karena disandarkan kepada *maṣḍar*. Asalnya adalah ضَرْبَتْ الْمَهْمَلِ ضَرْبَةً (Abdul Ghani 2010: 43-44).

#### 6. *Ism Isyārah* yang Menunjukkan kepada *Maṣdar*

*Ism isyārah musyāran bih ilal maṣdar* adalah *ism isyārah* yang menunjuk kepada *maṣdar*. Contoh: أَقْدَرُهُ هَذَا التَّقْدِيرَ (Saya mengirakannya perkiraan ini). Adalah *ism isyārah* هَذَا menunjuk kepada *maṣdar* التَّقْدِيرَ (Alghulayaini 2005:36).

Berdasarkan landasan teori yang telah dipaparkan, penelitian ini akan membahas tentang *maf'ul muthlaq* dalam Kitab *Shahih Al-Bukhari* Juz 2.

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Simpulan

Penelitian ini merupakan studi analisis morfologi dan sintaksis *maf'ul muthlaq* dalam Kitab *Shahih Al-Bukhari* Juz 2. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan desain penelitian kepustakaan (library research). Penelitian ini mengkaji *maf'ul muthlaq* yang terdapat dalam Kitab *Shahih Al-Bukhari* Juz 2 yang berkaitan dengan perubahan morfologis *maf'ul muthlaq, i'rab /* desinen akusatif *maf'ul muthlaq*, serta jenis *maf'ul muthlaq*.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, terdapat 95 data *maf'ul muthlaq* dalam Kitab *Shahih Al-Bukhari* Juz 2. Dari 95 data tersebut, terdapat beberapa data yang berkonstruksi sama sehingga analisisnya pun sama. Dalam penelitian ini, pemilihan sampel data dilakukan dengan menggunakan teknik *purpose sampling /* sampel pertimbangan. Oleh karena itu, pengambilan sampel data dilakukan atas beberapa pertimbangan, di antaranya: bentuk perubahan morfologis *maf'ul muthlaq, i'rab /* desinen akusatif *maf'ul muthlaq*, serta jenis *maf'ul muthlaq*.

Berdasarkan jenis *maf'ul muthlaq*, peneliti menemukan 19 data *maf'ul muthlaq* yang bermakna *taukid* (menjelaskan makna penegas), 48 data *maf'ul muthlaq* yang bermakna kualitas, dan 28 data *maf'ul muthlaq* yang bermakna kuantitas.

Berdasarkan perubahan morfologi pembentukan *maf'ul muthlaq*, dari 95 data *maf'ul muthlaq*, terdapat 81 data *maf'ul muthlaq* yang pembentukannya berasal

dari *fi'il tsulatsi mujarrad*, dan 14 data yang pembentukannya berasal dari *fi'il tsulatsi mazid*.

Berdasarkan penanda gramatikal kasus akusatif *maf'ul muthlaq*, peneliti menemukan 78 data yang desinennya berupa *fathah*, dan 17 data yang desinennya berupa *ya'*.

Berdasarkan pengganti *maf'ul muthlaq*, peneliti menemukan 4 data *maf'ul muthlaq* yang digantikan oleh *'adad* yang dimudhafkan pada *mashdar*, 1 data *maf'ul muthlaq* yang digantikan oleh *lafzhu kullu au ba'du* yang dimudhafkan pada *mashdar* dan 8 data *maf'ul muthlaq* yang digantikan oleh *ism mashdar*.

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti mengajukan beberapa saran kepada pembaca, dan pembelajar bahasa Arab agar mampu memahami dan meningkatkan kemampuan tentang kaidah bahasa, khususnya dalam hal penguasaan kaidah bahasa Arab yang berhubungan dengan *maf'ul muthlaq*, yaitu:

1. Pembelajar bahasa Arab, hendaknya dapat meningkatkan kemampuan serta wawasan berfikir tentang bahasa Arab agar mudah dalam menghadapi hal-hal yang berhubungan dengan linguistik Arab terutama tentang *maf'ul muthlaq* karena hal ini sangat penting bagi pembelajar bahasa Arab.
2. Bagi pembaca karya ini, hendaknya lebih kritis menghadapi fenomena kebahasaan serta lebih giat dalam melakukan penelitian-penelitian tentang kebahasaan/*linguistic*.

3. Dilakukan penelitian lanjutan untuk memahami kaidah tentang *maf'ul muthlaq*, sebab masih banyak kekurangan dalam penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

### A. Buku

- Al Ghoni, Aiman. 2010. *Al Sharf Al Kafi*. Kairo: Dar Al Tauqifiyyah Lil Turats
- Al-Ghulayaini, Syeikh Musthafa. 1993. *Jami'u Ad Durus Al Arabiyah*. Beirut: Mansyurat al maktabah al 'ashriyah
- \_\_\_\_\_. 2005. *Jami' Ad Durus Al Arobiyyah*. Beirut: Darul Kutub Al Ilmiyah Kairo
- Anwar, Moch. 2016. *Ilmu Nahwu Terjemahan Matan Al-Ajurumiyyah dan 'Imrithy Berikut Penjelasannya*. Bandung: Sinar Baru Algesindo
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Arsyad, Azhar. 2004. *Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Asrori, Imam. 2004. *Sintaksis Bahasa Arab*. Malang: Misykat.
- Busyro, Muhtarom. 2015. *Shorof Praktis "Metode Krapyak"*. Yogyakarta : Menara Kudus Jogjakarta
- Chaer, Abdul. 2012. *Linguistik Umum*. Jakarta : Rineka Cipta
- Effendy, Ahmad Fuad. 2012. *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*. Malang: Misykat
- El Dahdah, Anthonie. 1993. *Mu'jam Lughoh Al Nahw Al Arabiy*. Lebanon: Librairie Du Liban Publisher
- Ibnu 'Aqil, Bahauddin Abdullah . 2009. *Terjemahan Alfiyah Ibnu Malik Syarah Ibnu A'qil*. Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Irawati, Retno Purnama. 2013. *Pengantar Memahami Linguistik*. Semarang: Cipta Prima Nusantara
- Ismail, Muhammad Bakri. 2000. *Qowa'idu al-Sharfi*. Kairo: Daru al-Manar
- Izzan, Ahmad. 2015. *Metodologi pembelajaran bahasa Arab*. Bandung: Humaniora
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2008. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama



- Kuswardono, Singgih. 2013. *Sintaksis dan Sejarah Awal Kemunculannya. Hand Out*
- \_\_\_\_\_. 2017. *Tradisi Sintaksis Arab Perspektif Linguistik Modern*. Semarang : Universitas Negeri Semarang
- M Ainin. 2010. *Metodologi Penelitian Bahasa Arab*. Malang : Hilal Pustaka
- Moleong, Lexy. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Muhammad. 2014. *Penelitian Bahasa Tahapan Strategi, Metode dan Tekniknya*. PT Raja Grafindo Persada
- Nasution, Ahmad Suyuti Anshari. 2010. *Bunyi Bahasa Ilm AL-Ashwat Al-Arabiyyah*. Jakarta: Amzah
- Ni'mah, Fuad. 2010. *Mulakhkhosh Qowaidu al-Lughoh al-'Arabiyyah*. Bairut: Daru atsTsaqofah al-Islamiyyah
- Nuha, Ulin. 2016. *Ragam Metodologi dan Media Pembelajaran Bahasa Arab*. Yogyakarta: Diva press
- Sudaryanto. 2015. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sukardi. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: Bumi Akasara
- Sulthoniy. 2008. *Ilmu Al Sharfiy*. Damaskus: Darul Asmak
- Zakaria, A. 2004. *Ilmu Nahwu Praktis: Sistem Belajar 40 Jam*. Garut: Ibn Azka Press

## **B. Jurnal**

- Abdurrahman, Mujib. 2013. Imam al-Bukhari dan Lafal al-Qur'an. *Jurnal Studi Agama dan Pemikiran Islam*. 1:121
- Hidayah, Miftakhul. 2013. Pengoptimalan Keterampilan Membaca Bahasa Arab dengan Model Pembelajaran Tutor Sebaya di Kelas VII H MTs Negeri Kendal Tahun 2012/2013. *Lisanul Arab 2*. 1:17-22
- Hidayat, Nandang Sarip. 2012. Problematika Pembelajaran Bahasa Arab. *Jurnal Pemikiran Islam*. 1:82-87

**C. Referensi Skripsi**

- Nisa, Khairun. 2015. *Maf'ul Muthlaq* dalam Al-Qur'an Juz 29 dan 30 (Analisis Sintaksis). Semarang : Universitas Negeri Semarang
- Rokhati. 2015. *Maf'ulat (Komplemen) Pada Kitab Matan Al-Bukhari Masykul Juz 1* (Studi Analisis Sintaksis). Semarang : Universitas Negeri Semarang
- Suryani, Ani. 2018. *Ism Al-Tafdhil* dalam Al-Qur'an Juz 1 sampai 10 (Analisis Morfosintaksis). Semarang : Universitas Negeri Semarang